

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis tokoh utama pria dalam drama ini adalah Shunsuke Sasamoto dan Sawa Sasamoto sebagai tokoh utama wanita sedangkan Keiko Sasamoto adalah tokoh tambahan yang juga ikut berpengaruh dalam cerita serta pembentukan karakter Shunsuke Sasamoto. Shunsuke Sasamoto dalam drama ini adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan memicu terjadinya konflik.

Alur dalam drama ini adalah alur campuran karena penceritaan drama ini *flashback* dan maju. Alur terdiri dari beberapa tahap yaitu penyituasian. Dalam penyituasian ada pengenalan tokoh utama dan tokoh tambahan serta latar dan *setting*. Cerita kemudian berlanjut dalam tahap pengenalan konflik, yaitu saat Shunsuke tidak menginginkan adanya keturunan dari Sawa yang sudah dinikahinya selama 5 tahun. Sikap Shunsuke tersebut kemudian berlanjut ke tahap peningkatan konflik saat Sawa mulai jenuh, tertekan dan merasa tidak berarti di hadapan suaminya, sehingga Sawa mencari kebahagiaan di luar pernikahannya dengan berselingkuh. Tahap klimaks dan penyelesaian dalam drama ini menceritakan bahwa Sawa memilih bercerai dan meninggalkan Shunsuke.

Shunsuke Sasamoto adalah tokoh pria yang memiliki sifat dingin, acuh tak acuh, serta emosi yang tidak stabil. Dalam kaitannya dengan psikologi, penulis menemukan adanya gejala psikoneurosa yang ditunjukkan dengan sikap Shunsuke seperti kecemasan karena tidak ingin memiliki keturunan dari istrinya, fobia yang tidak wajar yang terjadi dalam rumah tangganya bersama Sawa serta rasa trauma yang mendalam yang sudah terbentuk saat Shunsuke masih kanak-kanak yang membentuk pribadinya menjadi pria yang bersikap dingin, acuh tak acuh serta emosi yang tidak stabil.

Gejala psikoneurosa yang dialami oleh Shunsuke dalam drama ini juga dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu neurosis kecemasan (*anxiety neurosis*), histeria, fobia (neurosis fobik), obsesif-kompulsif dan trauma. Selain itu penulis juga menemukan bahwa trauma yang diderita oleh Shunsuke Sasamoto adalah

trauma (*plural traumata*) dan *traumatic neurosis* (neurosa traumatik) kedua trauma ini sangat berkaitan dengan kepribadian Shunsuke yang memiliki suatu gangguan psikoneurosa. Trauma yang dialami Shunsuke disebabkan oleh luka yang luar biasa dan sangat menyakitkan hati karena ditinggal oleh orang terkasih yaitu ayahnya. Sehingga Shunsuke menjadi individu yang mengalami suatu gejala traumatik.

Penulis menyimpulkan di dalam cerita dalam drama ini terdapat aspek psikoneurosa yang sesuai dengan teori Kartini Kartono (2009). Sesuai dengan teori Kartini Kartono tersebut, penulis menemukan bahwa Shunsuke mengalami gejala psikoneurosa yaitu: kecemasan, histeria, fobia, trauma, psikastenia, *tics* serta obsesif kompulsif.

Selanjutnya, nilai moral yang dapat ditemukan dalam drama ini adalah sikap seseorang akan menentukan pribadi dan kehidupannya dimasa akan datang. Sikap Shunsuke yang dingin dan tidak peduli pada istrinya tersebut bisa menjadi pembelajaran bagi kita bahwa komunikasi antar suami dan istri adalah kunci utama sebuah hubungan.

Rasa dimiliki dan memiliki merupakan hal yang sangat penting dalam suatu hubungan agar kebutuhan kedua individu dapat terpenuhi. Dengan demikian, cerita drama ini memberi nilai untuk selalu menghargai orang-orang yang hadir dalam hidup kita sebelum mereka akhirnya meninggalkan kita karena egoisme kita sendiri.